

Transkripsi cerita Alien di Sekolah oleh Michelle Brown/ Transcription of the story Aliens at School by Michelle Brown

Story in English	Story in Indonesian
chapter 1 the new teacher	Bab 1 Guru Baru
my name is Jennifer Dale. my friends call me Jenny. I'm sixteen years old and I live near Boston. my town is beautiful and very green. I live here with my parents and my dog Fred. I go to school at Jefferson High. and I want to become a journalist. in my free time I play volleyball and I listen to heavy metal music. I want to tell you my story it was the first day of high school. I was excited I already knew most of my classmates but I didn't know my new teachers. I got up, ate my breakfast and went to school. on the street, I met my friend Dana. her house is near mine. and we always walked to school together. "I hope our new teachers are men" and I hope they're handsome Dana said. Dana loves talking about boys. "yes I need something new and interesting in my life" I answered. we arrived at school and went into our classroom. a young man was inside. "hello boys and girls, I'm your new science teacher. my name is mr. Adams. I hope to work well with you this year." Dana and I looked at mr. Adams. he was tall and thin. he had blond hair and brown eyes. he seemed friendly. "we're lucky. I think he's a very handsome teacher" Dana said to me. "yes, yes" I answered. I looked at him and he looked at me. our eyes met. "what's your name ?" he asked smiling. "Jennifer" I answered. I was a little nervous. he turned to Dana.	Namaku Jennifer Dale. Teman-temanku memanggilku Jenny. Aku berusia enam belas tahun dan tinggal dekat Boston. Kota tempat tinggalku indah dan sangat hijau. Aku tinggal di sini bersama orangtuaku dan anjingku, Fred. Aku sekolah di Jefferson High dan bercita-cita menjadi seorang jurnalis. Di waktu luangku, aku bermain bola voli dan mendengarkan musik heavy metal. Aku ingin menceritakan kisahku. Ini adalah hari pertama sekolah menengahku. Aku sangat antusias karena sudah mengenal sebagian besar teman sekelasku, tetapi aku belum mengenal guru-guru baruku. Aku bangun, sarapan, dan pergi ke sekolah. Di jalan, aku bertemu dengan temanku, Dana. Rumahnya dekat dengan rumahku, jadi kami selalu pergi ke sekolah bersama-sama. "Aku harap guru-guru baruku adalah pria," ucap Dana. "Dan aku harap mereka tampan," sahutku. Dana suka membicarakan cowok. "Ya, aku butuh sesuatu yang baru dan menarik dalam hidupku," jawabku. Kami tiba di sekolah dan masuk ke dalam kelas kami. Di dalam sudah ada seorang pria muda. "Halo anak-anak, saya adalah guru sains baru kalian. Nama saya Pak Adams. Saya berharap bisa bekerja dengan baik bersama kalian tahun ini," ucapnya ramah. Dana dan aku melihat Pak Adams. Beliau tinggi dan kurus dengan rambut pirang dan mata cokelat. beliau tampak ramah. "Kita beruntung. Aku rasa beliau guru yang sangat tampan," kata Dana padaku.

"and who are you ?" "I'm Dana". Dana gave him a big enthusiastic smile. at that moment the noise of an airplane attracted our attention. everyone in the class looked out of the window. but the Sun was in front of us. it bothered our eyes. we turned away from the window, except mr. Adams. he was at the window and was looking directly at the Sun. "the Sun didn't irritate his eyes. gee" I thought. "how can he look at it like that". the airplane then passed and the lesson continued. when the hour finished, another man walked in. this one had black hair and green eyes. his nose was small and pointed and he had strangely high cheekbones. "what a weird-looking teacher" I said to Dana. "Wow, you're right" she exclaimed. the teacher didn't smile and spoke coldly to the class. "I'm your English teacher. I want you to be on your best behavior this year. the lesson can begin and remember, no talking". everyone in class was evidently shocked. but no one said anything. another student, Steve raised his hand. "what ?" asked the new teacher in his cold voice. "excuse me ! but what's your name ?" "mr. stone" he answered. I then noticed that his voice wasn't just cold. it was metallic and monotonous. Dana looked at me with disappointment. she raised her eyebrows. "what's his problem !" she mouthed. the lesson proceeded. mr. stone read a poem from our English literature book. his voice was weird, very weird. it had no emotion. it was almost robotic". someone touched me. it was Dana. "isn't he horrible ?" she whispered. "I nodded the other teachers we met that morning were Miss Smith the arts teacher and mrs. Ching who taught math both	"Iya, benar," jawabku. Aku melihat kepada beliau, dan beliau melihatku. Mata kami bertatapan. "Siapa namamu?" tanyanya sambil tersenyum. "Jennifer," jawabku, agak gugup. Lalu beliau berpaling ke Dana. "Dan siapa kamu?" "Saya Dana," kata Dana sambil memberikan senyuman manis. Saat itu, suara pesawat terbang menarik perhatian kami semua di kelas. Semua orang melihat keluar jendela. Namun, matahari berada di hadapan kami, mengganggu mata kami. Kami berpaling dari jendela, kecuali Pak Adams. Beliau berada di jendela dan menatap langsung matahari. "Matahari tidak menggangu. Hei," pikirku, "bagaimana beliau bisa melihatnya seperti itu?" Pesawat kemudian berlalu, dan pelajaran berlanjut. Ketika jam pelajaran berakhir, seorang pria lain masuk. Rambutnya hitam, dan matanya berwarna hijau. Hidungnya kecil dan runcing, dan pipinya terlihat tinggi aneh. "Guru yang terlihat aneh," kataku pada Dana. "Wow, kamu benar," serunya. Guru itu tidak tersenyum dan berbicara dengan suara dingin kepada siswa di kelas. "Saya adalah guru bahasa Inggris kalian. Saya ingin kalian berperilaku baik sepanjang tahun ini. Pelajaran bisa dimulai, dan ingat, tidak ada yang bicara." Semua siswa di kelas jelas terkejut, tetapi tidak ada yang berkata apa-apa. Seorang siswa, Steve, mengangkat tangan. "Ada apa?" tanya guru baru dengan suaranya yang dingin. "Maaf, tapi siapa nama anda ?" tanya Steve. "Mr. Stone," jawabnya. Aku kemudian menyadari bahwa suaranya tidak hanya dingin, tapi juga terdengar seperti robot dan datar. Dana melihatku dengan kecewa. Dia mengangkat alisnya. "Ada masalah apa dengannya!" bisiknya. Pelajaran berlanjut. Mr. Stone membacakan sebuah puisi dari buku sastra Inggris kami.
--	--

seem nice. miss Smith in particular was a very cheerful person.	Suara beliau aneh, sangat aneh. Tidak ada emosi, hampir seperti robot. Seseorang menyentuhku. Dia adalah Dana. "Apakah beliau mengerikan?" bisiknya. Aku menganggukkan kepala. Guru-guru lain yang kami temui pagi itu adalah bu Smith, guru seni, dan bu Ching, guru matematika. Keduanya tampak baik. bu Smith terutama adalah orang yang sangat ceria.
---	--

Alur cerita/ Storyline	Kalimat pendukung/ Supporting sentences
Namaku Jennifer Dale, tetapi teman-temanku lebih suka memanggilku Jenny. Aku baru saja merayakan ulang tahun keenam belasku, dan saat ini aku tinggal di dekat Boston, di sebuah kota yang cantik dan hijau. Kehidupanku di sini cukup sederhana, aku tinggal bersama kedua orangtuaku dan sahabat setia kami, si anjing Fred. Setiap hari, aku pergi ke sekolah di Jefferson High dengan harapan besar. Aku ingin menjadi seorang jurnalis, yang memungkinkan aku untuk mengejar passionku dalam menulis dan menceritakan berita-berita yang relevan. Namun, tak seluruh hidupku terisi dengan buku dan pelajaran. Di waktu luangku, aku menikmati hobi yang lebih santai. Aku adalah anggota tim bola voli sekolah. Aku senang bermain bersama teman-teman setimku. Selain itu, aku juga suka sekali	my name is Jennifer Dale. my friends call me Jenny. I'm sixteen years old and I live near Boston. my town is beautiful and very green. I live here with my parents and my dog Fred. I go to school at Jefferson High. and I want to become a journalist. in my free time I play volleyball and I listen to heavy metal music.

musik heavy metal yang menggetarkan jiwa. Musik ini menghiburku dari rutinitas sehari-hari dan membantu aku merasakan dunia dengan cara yang berbeda.	
Aku ingin berbagi kisah pertamaku di sekolah menengah. Hari itu adalah awal dari petualangan baru, hari pertama masuk sekolah menengah. Rasa gugup dan kegembiraan mengisi hatiku. Tentu aku sudah mengenal sebagian besar teman-teman sekelasku dari tahun sebelumnya, namun ada satu hal yang membuatku sangat penasaran, yaitu siapa guru baru yang akan membimbing kami sepanjang tahun ini. Pagi itu, seperti biasa, aku bangun, menikmati sarapanku dengan cepat, dan bersiap-siap pergi ke sekolah. Ketika aku berjalan menuju sekolah, Aku bertemu dengan teman baikku, Dana. Rumahnya terletak sangat dekat dengan rumahku, sehingga kami selalu berjalan bersama ke sekolah. Selama perjalanan tersebut, kami berbicara tentang harapan kami untuk tahun ini dan siapa guru baru yang akan mengajar kami. Dana adalah teman yang selalu penuh semangat dan ceria. Dia selalu bisa membuatku tertawa dan melupakan	I want to tell you my story it was the first day of high school. I was excited I already knew most of my classmates but I didn't know my new teachers. I got up, ate my breakfast and went to school. on the street, I met my friend Dana. her house is near mine. and we always walked to school together.

sedihku. Kami sudah menjadi teman yang tak terpisahkan sejak lama, dan perjalanan ke sekolah bersamanya selalu menjadi momen yang selalu dinantikan setiap pagi. Saat langkah kami semakin mendekati sekolah, rasa penasaran semakin mendalam. Kami tak sabar untuk melihat siapa guru baru kami dan apa yang mereka bawa ke dalam kelas. Meskipun aku sudah mengenal sebagian temanku, awal yang baru ini penuh dengan kegembiraan dalam mengarungi petualangan seru yang sudah menanti.	
Dana adalah teman yang selalu memiliki minat khusus dalam percakapan tentang pria tampan. Saat dia mengatakan, "Ya, aku butuh sesuatu yang baru dan menarik dalam hidupku," aku hanya bisa setuju. Kami tiba di sekolah dan menuju ke dalam kelas kami, tanpa disadari bahwa momen menarik itu sudah di depan mata. Ketika kami memasuki ruang kelas, mata kami langsung tertuju pada seorang pria muda yang berdiri di depan kelas. Beliau tersenyum lembut dan berkata, "Halo anak-anak, Saya adalah guru sains baru kalian. Nama saya Pak Adams. Saya berharap bisa bekerja dengan baik	Dana loves talking about boys. "yes I need something new and interesting in my life" I answered. we arrived at school and went into our classroom. a young man was inside. "hello boys and girls, I'm your new science teacher. my name is mr. Adams. I hope to work well with you this year." Dana and I looked at mr. Adams. he was tall and thin. he had blond hair and brown eyes. he seemed friendly. "we're lucky. I think he's a very handsome teacher" Dana said to me. "yes, yes" I answered. I looked at him and he looked at me. our eyes met. "what's your name ?" he asked smiling. "Jennifer" I answered. I was a little nervous. he

bersama kalian tahun ini." Dana dan aku saling pandang dan tersenyum. Pak Adams tampak tinggi dan kurus, dengan rambut pirang dan mata cokelat yang menawan. Beliau memancarkan aura kepribadian yang bersahabat, dan kami merasa beruntung memiliki guru yang tampak tampan seperti beliau. "Kita benar-benar beruntung. Aku pikir beliau guru yang sangat tampan," kata Dana padaku sambil tersenyum. "Ya, benar," jawabku dengan senyuman setuju. Aku tak bisa menahan diri untuk tidak menatap pak Adams, dan ternyata, pandangannya juga tertuju padaku. Mata kami saling bertatapan, dan dalam sekejap, ada sesuatu yang membuatku mengagumi beliau. "Siapa Namamu?" tanya pak Adams sambil tersenyum. "Jennifer," jawabku dengan sedikit gugup. Aku bisa merasakan detak jantungku yang berdegup lebih cepat. Beliau lalu berpaling ke Dana, "Dan siapa kamu?"	turned to Dana. "and who are you ?" "I'm Dana". Dana gave him a big enthusiastic smile.
--	--

"Saya Dana," kata Dana dengan senyuman manis yang penuh semangat. Saat itulah, kami sadar bahwa hari itu akan penuh dengan kejutan, terutama dengan guru baru seperti pak Adams yang tampaknya akan menjadi bagian yang sangat menarik dari tahun pelajaran baru ini.	
Pada saat itu, kebisingan pesawat yang lewat tiba-tiba menarik perhatian kami semua. Semua mata siswa di dalam kelas seketika tertuju pada jendela. Namun, sayangnya, matahari tepat berada di hadapan kami, dan cahayanya begitu terik sehingga mengganggu mata kami. Kami semua segera berpaling dari jendela, kecuali pak Adams. Beliau berdiri di dekat jendela dan tetap menatap langsung matahari. Pandangan itu membuatku terkejut. "Matahari tidak mengganggu matanya. Wow," pikirku, "bagaimana mungkin beliau bisa menatap matahari begitu saja seperti itu?" Pesawat akhirnya berlalu, dan suasana kembali tenang. Pelajaran pun berlanjut seperti biasa. Sementara kami semua masih mencoba mengatasi efek cahaya	at that moment the noise of an airplane attracted our attention. everyone in the class looked out of the window. but the Sun was in front of us. it bothered our eyes. we turned away from the window, except mr. Adams. he was at the window and was looking directly at the Sun. "the Sun didn't irritate his eyes. gee" I thought. "how can he look at it like that". the airplane then passed and the lesson continued.

matahari, opak Adams dengan tenang melanjutkan pelajaran tanpa keluhan.	
Ketika bel pergantian jam pelajaran, berbunyi seorang pria lain memasuki ruang kelas. Pria ini memiliki rambut hitam dan mata berwarna hijau. Hidungnya kecil dan tajam, dan pipinya memiliki tulang yang tinggi dengan bentuk yang agak aneh. "Benar-benar guru yang terlihat aneh," kataku kepada Dana. "Wow, kamu benar," serunya. Pria itu tidak tersenyum dan berbicara dengan suara dingin kepada seluruh siswa di kelas. "Saya adalah guru bahasa Inggris kalian. Saya ingin kalian berperilaku baik sepanjang tahun ini. Pelajaran akan dimulai dan ingat, jangan berbicara sepanjang pelajaran dengan saya." Semua siswa di kelas tampaknya terkejut oleh ketegasannya, tetapi tidak ada yang berani bicara sepeleapun. Hanya seorang siswa, Steve, yang berani mengangkat tangan.	when the hour finished, another man walked in. this one had black hair and green eyes. his nose was small and pointed and he had strangely high cheekbones. "what a weird-looking teacher" I said to Dana. "Wow, you're right" she exclaimed. the teacher didn't smile and spoke coldly to the class. "I'm your English teacher. I want you to be on your best behavior this year. the lesson can begin and remember, no talking". everyone in class was evidently shocked. but no one said anything. another student, Steve raised his hand. "what ?" asked the new teacher in his cold voice. "excuse me ! but what's your name ?" "mr. stone" he answered. I then noticed that his voice wasn't just cold. it was metallic and monotonous. Dana looked at me with disappointment. she raised her eyebrows. "what's his problem !" she mouthed. the lesson proceeded. mr. stone read a poem from our English literature book. his voice was weird, very weird. it had no emotion. it was almost robotic". someone touched me. it was Dana. "isn't he horrible ?" she whispered. "I nodded the other teachers we met that morning were Miss Smith the arts teacher and mrs. Ching who taught math both seem nice.

"Apa?" tanya guru baru itu dengan suara dingin. "Maaf, tapi siapa nama anda?" tanya Steve. "Mr. Stone," jawabnya dengan suara yang dingin dan monoton. Aku kemudian menyadari bahwa suaranya tidak hanya dingin, tapi juga terdengar kaku dan monoton. Dana menatapku dengan wajah kecewa dengan mengangkat alisnya, memberikan kode bahwa dia juga merasa seperti itu. Pelajaran pun berlanjut. Mr. Stone membacakan sebuah puisi dari buku sastra Inggris kami. Namun, yang membuatku merasa aneh adalah suaranya. Suaranya sangat aneh, tanpa ada emosi. Rasanya hampir seperti suara robot. Seseorang menyentuhku, dan aku menoleh. Dia adalah Dana. "Bukankah dia mengerikan?" bisiknya. Aku menganggukkan kepala. guru lain yang kami temui pagi itu, seperti bu Smith yang mengajar seni dan bu Ching yang mengajar matematika, jauh lebih	miss Smith in particular was a very cheerful person.
---	---

menyenangkan. Bu Smith, khususnya, adalah pribadi yang sangat ceria, yang kontras sekali dengan kesan dingin dan aneh yang diberikan oleh Mr. Stone.